

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Ruang Lingkup Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah lima tahun, terhitung mulai tahun 2018-2022. Penelitian ini dibatasi oleh rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan/tahunan perusahaan sektor konsumen non-primer (*consumer cyclicals*) tahun 2018-2022 sebagai ruang lingkup. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan profitabilitas.

3.2 Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian karena data yang digunakan berupa angka serta dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan penelitian kausalitas digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan berupa data sekunder dan diolah menggunakan *software* Stata.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mencakup keseluruhan elemen dalam sebuah penelitian, baik objek maupun subjek, yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu

(Amin et al., 2023). Populasi menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan populasi akan menentukan data yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu pemilihan populasi yang salah dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang berkualitas. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan pada sektor konsumen non-primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

3.3.2 Sampel

Amin et al. (2023) menjelaskan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian, sampel akan menjadi sumber data yang sebenarnya. Adapun pada penelitian ini, sampel yang akan digunakan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan dan memastikan bahwa sampel memenuhi kriteria tertentu (Campbell et al., 2020). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan pada sektor konsumen non-primer (*consumer cyclicals*) yang terdaftar pada BEI selama lima tahun dengan periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan selama lima tahun berturut-turut, mulai tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

4. Perusahaan yang mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pada sektor konsumen non-primer (consumer cyclicals) yang terdaftar pada BEI selama lima tahun dengan periode 2018-2022.	99
Perusahaan tanpa laporan tahunan dan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022.	(9)
Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tidak dengan mata uang rupiah.	(10)
Perusahaan yang tidak mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan dan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022.	(40)
Jumlah sampel yang digunakan	40
Jumlah observasi (Jumlah sampel x 5 tahun)	200

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ridha (2017), variabel penelitian adalah karakteristik yang dipilih oleh peneliti dan akan diuji untuk menarik kesimpulan. Variabel bebas (independent variable), variabel terikat (dependent variable) dan variabel kontrol (control variable) merupakan tiga kategori yang memisahkan variabel. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Selain itu, Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang merupakan variabel terikat. Sedangkan rasio profitabilitas dan umur perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol penelitian.

3.4.1 Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menyebabkan variabel tersebut berubah (Ridha, 2017). Pada penelitian ini rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan (*size*) dipilih sebagai variabel bebas. Masing-masing rasio diwakili oleh rasio lancar, perputaran piutang, DAR, dan ukuran perusahaan.

3.4.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar pinjaman jangka pendek (utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun) diukur dengan rasio lancar (current ratio). Melalui rasio ini, investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam memaksimalkan aset lancarnya guna memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Menurut Taufiqurrahman dan Hidayati (2022) rasio lancar dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.4.1.2 Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (account receivable turnover) disebut sebagai rasio pemanfaatan aset atau rasio efisiensi aset. Suatu perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk menentukan berapa banyak piutang yang dapat ditagihnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Handayani et al. (2016) perputaran piutang dihitung menggunakan rumus:

$$ART = \frac{Penjualan}{Rata - rata piutang}$$

3.4.1.3 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio (DAR) digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Karena semakin besar DAR maka semakin besar pula pinjaman yang akan digunakan perusahaan, sehingga rasio ini menjadi salah satu hal yang harus diperhitungkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Menurut Maulita dan Tania (2018), DAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3.4.1.4 Ukuran Perusahaan

Salah satu cara mengukur besar kecilnya suatu perusahaan adalah dengan melihat seluruh aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah asetnya. Menurut Insiroh (2014), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$Size = Ln(Total\ Aset)$$

3.4.2 Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi perubahannya oleh variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan atau indikator Tobin's Q.

3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau harga pasar perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menentukan apakah investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q tidak hanya menilai perusahaan secara internal namun juga melalui kaca mata pasar, sehingga investor dapat mengambil keputusan terkait berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Anni'Mah dan Susanti (2021) Tobin's Q memiliki rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{ME + TL}{TA}$$

Keterangan:

ME : Jumlah saham biasa yang beredar x harga penutupan saham akhir

TL : Nilai buku total liabilitas perusahaan

TA : Nilai buku total aset perusahaan

3.4.3 Variabel Kontrol (*control variable*)

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan dan dapat dikendalikan. Melalui variabel kontrol, faktor diluar variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dapat diminimalisir (Wijaya et al., 2020). Pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan

yaitu umur perusahaan dan profitabilitas yang diwakili dengan indikator ROA.

3.4.3.1 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya suatu usaha sejak didirikan sampai masih dapat menjalankan usahanya (Halim & Christiawan, 2017). Penelitian terdahulu pernah menggunakan umur perusahaan sebagai variabel kontrol seperti penelitian yang dilakukan oleh Samisi dan Ardiana (2013), Onasis dan Robin (2016), Billah dan Fianto (2021), serta Fatarina et al. (2023). Menurut Yumiasih dan Isbanah (2017) umur perusahaan dihitung dengan:

$$Age = Tahun Penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri$$

3.4.3.2 Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan besaran aktiva yang digunakan oleh sebuah perusahaan (Utami & Welas, 2019). Penelitian terdahulu pernah menggunakan ROA sebagai variabel kontrol seperti penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Wirajaya (2018), serta (Loekito dan Setiawati (2021). Menurut Andrianti et al. (2021) ROA dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang (*account receivable turnover*), *debt to asset ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), umur

perusahaan, dan *return on assets* (ROA) menjadi faktor-faktor penting bagi kinerja perusahaan. Tabel 3.2 merangkum definisi variabel-variabel serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan rangkuman operasionalisasi dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

NO.	Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Dependen			
1.	Nilai perusahaan	Nilai jual perusahaan atau harga pasar perusahaan	Tobin's Q = $\frac{ME+TL}{TA}$
Variabel Independen			
1.	Rasio lancar	Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang kurang dari satu tahun hingga jatuh tempo.	$CR = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$
2.	Perputaran piutang	Digunakan untuk mengetahui seberapa banyak piutang yang dapat dikumpulkan perusahaan pada satu periode.	$ART = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ piutang}$
3.	DAR	Rasio tersebut digunakan untuk mengetahui proporsi pembiayaan hutang terhadap aset suatu perusahaan.	$DAR = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$
4.	Ukuran Perusahaan	Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asetnya.	$Size = Ln(Total\ Aset)$

NO.	Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Kontrol			
1.	Umur Perusahaan	Usia sebuah perusahaan dari awal berdiri sampai perusahaan terus mampu melakukan kegiatan operasionalnya	Age $= Tahun Penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri$
2.	ROA	Menggambarkan besaran aktiva yang digunakan oleh sebuah perusahaan	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan berbagai metodologi pengujian. Perangkat lunak Stata digunakan untuk melakukan pengujian. Penelitian ini juga mencakup pengujian asumsi klasik untuk memastikan model yang dipilih telah tepat, objektif, dan efektif.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik ilmiah yang digunakan untuk mengetahui garis besar informasi dalam data penelitian. Analisis regresi dilakukan setelah statistik deskriptif selesai dibuat. Istilah mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan sebagainya merupakan contoh statistik deskriptif.

3.5.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode yang ditujukan untuk memodelkan pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel

terikat (Srihardianti et al., 2016). Data panel menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*, dimana unit *cross section* diukur pada periode waktu yang berbeda. Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini untuk sebelum pandemi, saat pandemi, dan keseluruhan yaitu:

$$\text{Nilai perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{CR}_1 + \beta_2 \text{ART}_2 + \beta_3 \text{DAR}_3 + \beta_4 \text{SIZE}_4 + \beta_5 \text{AGE}_5 + \beta_6 \text{ROA}_6 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta atau intersep

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

CR_1 = Rasio lancar

ART_2 = Perputaran piutang

DAR_3 = *Debt to Asset*

SIZE_4 = Ukuran perusahaan

AGE_5 = Umur perusahaan

ROA_6 = *Return on Asset*

e = Error

Analisis dengan menggunakan regresi data panel memiliki tiga pilihan model regresi yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model CEM menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Karena pengukuran waktu dan manusia diabaikan oleh model ini, diasumsikan bahwa perilaku informasi perusahaan tetap konstan sepanjang waktu. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam model ini yang dapat menimbulkan keseragaman data pada periode waktu yang berbeda. Model data panel pada model ini diukur dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau dikenal dengan pendekatan *ordinary least square (OLS)*.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini menduga bahwa perbedaan intersep dapat mengakomodasikan perbedaan antar individu. Model ini menggunakan teknik *dummy variable*. Dengan menggunakan teknik tersebut perbedaan yang konsisten dengan kemiringan yang sama dapat dilihat di seluruh perusahaan. Oleh karena itu, teknik *least squares dummy variable (LSDV)* adalah nama yang sering digunakan untuk model ini.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model REM mengasumsikan bahwa variabel pengaruh yang mengganggu mungkin saling berkaitan antar periode dan individu. Model ini disebut *Error Component Model (ECM)*

atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dalam model ini *error terms* dari masing-masing perusahaan menjelaskan perbedaan konstanta. Keuntungan dari model REM yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

Untuk memperoleh model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Adapun uji spesifikasi model terdiri dari:

1. Uji Chow

Uji pertama untuk mengidentifikasi model analisis data panel yang akan digunakan adalah uji Chow. Apakah *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM). Berikut merupakan hipotesis yang diambil dalam uji Chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Common effect model dapat digunakan ketika probabilitas Chi Square lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) atau H_0 diterima. Namun ketika probabilitas Chi Square yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) atau H_0 ditolak, maka *fixed effect model* yang akan digunakan. Apabila model yang dipilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman ditujukan untuk melihat model terbaik di antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Berikut merupakan hipotesis yang diambil dalam uji Hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Random effect model (REM) digunakan ketika probabilitas Chi Square lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) atau H_0 diterima. Sedangkan *fixed effect model* (FEM) digunakan ketika probabilitas Chi Square kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) atau H_0 ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier atau uji LM ditujukan untuk melihat model terbaik di antara *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM). Berikut merupakan hipotesis yang diambil dalam uji Hausman:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Common effect model (CEM) digunakan ketika *Breusch pagan* lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) atau H_0 diterima. Sedangkan *random effect model* (REM) digunakan

ketika *Breusch pagan* kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) atau H_0 ditolak.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan apakah modal yang dihasilkan dalam analisis regresi data panel memenuhi asumsi fundamental. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat hubungan sempurna atau hampir linier antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Mardiatmoko, 2020). Ketika variabel bebas saling berkorelasi, maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi variabel bebas sama dengan nol atau tidak ortogonal. Jika terdapat korelasi lebih dari 0,85 antar variabel independen, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan gejala multikolinearitas tidak ada jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,85.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis. Hasil dari pengujian ini akan menentukan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 1%, 5%, dan 10%. Pengujian dalam uji hipotesis terdiri dari uji T dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji T (Uji Parsial)

Tujuan uji T yang disebut juga uji parsial adalah untuk mengetahui pengaruh parsial (individu) variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan pada perbandingan nilai t-hitung terhadap t-tabel. Berikut merupakan hipotesis dari uji t:

H₀: Variabel X secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Y, jika $\text{sig} > 0,05$ atau nilai T hitung $< T$ tabel.

H₁: Variabel X secara individu berpengaruh terhadap variabel Y jika $\text{sig} < 0,05$ atau nilai T hitung $> T$ tabel.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi juga menunjukkan apakah model regresi yang diestimasi baik atau tidak. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar pula variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.